

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

1. Pada pemeriksaan didapatkan bahwa subyek yang menderita katarak senilis paling banyak berjenis kelamin perempuan, pekerjaan sebagai petani dan usia rata-rata 66 tahun.
2. Rerata kadar MDA pada *soft nucleus* lensa katarak senilis grade II ($23,75 \pm 19,12$) dan grade III ($24,25 \pm 13,10$) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna.
3. Rerata kadar MDA pada *hard nucleus* lensa katarak senilis grade IV ($18,30 \pm 11,67$) lebih tinggi daripada lensa katarak senilis grade V ($9,24 \pm 2,56$) dan secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna.
4. Pada pemeriksaan hubungan kadar MDA dengan densitas kekerasan nukleus (*soft* dan *hard nucleus*) lensa katarak senilis didapatkan bahwa rata-rata kadar MDA lebih tinggi pada kelompok *soft nucleus* lensa katarak senilis ($24,01 \pm 15,88$) dibandingkan kelompok *hard nucleus* lensa katarak senilis ($15,94 \pm 14,83$), hal ini disebabkan karena kadar MDA sebagai marker stres oksidatif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia dan paparan terhadap sinar UV.

7.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menghomogenkan sampel penelitian berdasarkan usia, pekerjaan dan maturitas katarak senilis

dengan besar sampel yang lebih banyak untuk membuktikan bahwa semakin keras densitas nukleus lensa katarak senilis semakin tinggi kadar MDA.

